

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pemerintah sedang giat berupaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), terutama peningkatan dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang baik diharapkan dapat terciptanya SDM yang mampu bersaing pada era globalisasi, selain itu juga dapat mengikuti berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seperti yang ada dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai jika semua pihak turut serta dalam membantu terwujudnya tujuan pendidikan tersebut. Baik itu siswa, orang tua siswa, guru, pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat.

Tujuan pendidikan berkaitan dengan kegiatan belajar di dalam kelas, dengan siswa sebagai sasaran utama dalam penentu keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan

kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian salah satu tujuan dari pendidikan tersebut yakni agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dilihat dari ketercapaian nilai yang dicapai yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap pelajarannya. Melalui KKM dapat diketahui tinggi rendahnya nilai siswa yang diperoleh dan menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa.

SMK Negeri 3 Bandung sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan memiliki tanggung jawab yang sama untuk dapat mengoptimalkan bakat dan kemampuan para siswanya. Oleh karena itu, di bawah ini akan dipaparkan mengenai hasil Ujian Akhir Semester sebagai gambaran untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Berikut ini data nilai-nilai untuk mata pelajaran produktif semester 1 pada kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.

Tabel 1. 1
Daftar Rata-rata Nilai UAS Semester Ganjil
Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran
Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran			Rata-rata
		Kolega	Komunikasi	MPA	
X AP 1	38	76.7	71.18	73.78	73.89
X AP 2	37	71.05	73.15	73.75	72.65
X AP 3	38	76.31	73.15	70.79	73.42
X AP 4	37	72.29	70.88	73.25	72.14
X AP 5	38	74.32	69.15	71.75	71.74
X AP 6	37	76.5	72.79	70.18	73.16

Sumber : SMK Negeri 3 Bandung (data diolah)

Tabel 1. 2
Daftar Rata-rata Nilai UAS Semester Ganjil
Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran
Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran			Rata-rata
		Kolega	Komunikasi	MPA	
X AP 1	37	77.75	70.15	72.25	73.38
X AP 2	38	76.45	73.65	70.35	73.48
X AP 3	37	80.65	69.18	70.79	73.54
X AP 4	38	71.05	69.72	72.76	71.18
X AP 5	38	74.5	70.45	69.5	71.48
X AP 6	37	75.7	71.45	70.35	72.50

Sumber : SMK Negeri 3 Bandung (data diolah)

Tabel 1. 3
Daftar Rata-rata Nilai UAS Semester Ganjil
Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran
Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran			Rata-rata
		Kolega	Komunikasi	MPA	
X AP 1	37	80.00	70.54	70.81	73.78
X AP 2	38	79.74	70.00	70.00	73.25
X AP 3	38	76.05	71.84	70.00	72.63
X AP 4	38	76.58	68.42	70.79	71.93
X AP 5	37	82.16	71.89	68.38	74.14
X AP 6	37	77.30	69.19	73.78	73.42

Sumber : SMK Negeri 3 Bandung (data diolah)

Tabel 1.4
Data Jumlah Siswa Remedial Mata Pelajaran Produktif
Kelas X Administrasi Perkantoran
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	
			< 75	%
1	X AP 1	37	23	62,16%
2	X AP 2	38	23	60,52%
3	X AP 3	38	19	50%
4	X AP 4	38	18	47,36%
5	X AP 5	37	19	51,35%
6	X AP 6	37	18	48,65%

Septiany Maulani Soraya, 2013

Pengaruh Interaksional Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 3 Bandung (Studi Perspektif Siswa terhadap Komunikasi Interaksional Guru dengan Siswa)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel 1.1 dapat kita perhatikan bahwa rata-rata nilai kelas X yang diperoleh masih lebih rendah dari nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan oleh guru, nilai KKM yang ditetapkan adalah 75 untuk mata pelajaran produktif.

Pada tahun 2010/2011 rata-rata nilai yang dicapai oleh kelas X pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran adalah 72,83. Selanjutnya pada tahun 2011/2012 rata-rata nilai yang dicapai pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran adalah 72,59. Ini menunjukkan adanya penurunan nilai yang dicapai oleh kelas X. sedangkan pada tahun 2012/2013 nilai rata-rata adalah 73,57. Walaupun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, akan tetapi nilai yang didapat belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa belum ada nilai yang melampaui atau mencapai nilai KKM.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Bandung, dapat disimpulkan belum optimal. Maka peneliti menjadikan nilai rata-rata untuk mata pelajaran produktif sebagai bahan penelitian. Hal ini dikarenakan bahwa mata pelajaran produktif merupakan kompetensi dasar bagi siswa yang mengambil program keahlian yang diminatinya tapi tentu saja mata pelajaran adaptif dan normatifpun sama pentingnya untuk kemajuan perkembangan belajar peserta didik.

Selain dari nilai ulangan akhir semester (UAS) prestasi belajar pun dapat dinilai dari hasil tugas yang diberikan guru kepada siswa. Terdapat siswa yang masih belum tepat mengerjakan tugas yang diberikan ataupun tidak

mengumpulkan tepat waktu. Sehingga sangat mempengaruhi prestasi siswa saat menghadapi ulangan, baik ulangan harian ataupun ulangan akhir semester (UAS).

Keaktifan di dalam kelas pun dapat dijadikan bentuk penilaian prestasi siswa. Apabila siswa dapat bersikap aktif pada saat proses belajar mengajar maka akan terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Menurut Abin Syamsuddin (2007:109) “Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya”. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selain terdapat aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar juga akan ikut menentukan keaktifan pengalaman belajar dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Sejalan dengan pendapat Wijaya dan Rusyan (1994:4) yang mengemukakan bahwa :

“Keberhasilan siswa belajar dapat dipengaruhi oleh pihak siswa sendiri dan dari luar pihak siswa. Dari pihak siswa ialah bakat, motivasi belajar, ketekunan, waktu, dan kelengkapan, sarana di rumah; sedangkan dari luar pihak siswa misalnya kemampuan guru yang baik, kondisi dan disiplin di sekolah, serta dorongan dan perhatian dari orang tua”

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan serta guru merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar siswa.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil observasi yang diperoleh terhadap guru kelas X dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. 4
Komunikasi Interaksional Guru dengan Siswa

No	Ukuran	Bobot Nilai	Pertemuan				
			1	2	3	4	5
1	Adanya respon secara verbal dan non-verbal dari siswa	20	15	15	10	18	15
2	Rasa percaya diri siswa saat mengungkapkan pendapat	10	5	5	8	8	8
3	Kesediaan guru secara jujur menanggapi hal-hal yang diungkapkan siswa	10	8	8	10	10	10
4	Kesediaan guru mengakui dan menerima pemikiran siswa	20	15	15	18	15	20
5	Kesediaan guru mendengar pendapat yang berlawanan dan mengubah posisi jika keadaan mengharuskan	20	15	15	18	15	18
6	Memberi dorongan semangat kepada siswa	10	8	10	10	10	10
7	Guru bersedia bertukar pikiran dengan siswa	10	8	10	8	8	10
Jumlah		100	74	78	82	84	91

Sumber : Hasil Observasi Komunikasi Interaksional guru dengan siswa

Berdasarkan tabel diatas komunikasi interaksional guru dengan siswa yang terjadi didalam kelas sudah cukup maksimal, hal ini dibuktikan dengan tingkat bobot nilai yang dicapai dari awal pertemuan hingga selanjutnya mengalami peningkatan. Mulai dari pertemuan pertama yang hanya mencapai bobot 74 hingga ke pertemuan kelima mencapai 91. Ini membuktikan bahwa guru selalu

Septiany Maulani Soraya, 2013

Pengaruh Komunikasi Interaksional Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 3 Bandung (Studi Perspektif Siswa terhadap Komunikasi Interaksional Guru dengan Siswa)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ingin meningkatkan intensitas dalam berkomunikasi dengan siswa-siswanya, agar dalam proses pembelajaran terjadi secara aktif dengan adanya komunikasi interaksional guru dengan siswa.

Akan tetapi, guru harus tetap meningkatkan intensitas dan kualitas dari komunikasi interaksional yang terjadi. Sehingga nilai bobot yang didapat bisa mencapai nilai maksimal yaitu 100, tidak hanya puas dengan bobot nilai 91.

Hal ini perlu dicarikan segera solusinya karena akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan mengganggu proses pendidikan di sekolah serta menghambat mutu pendidikan sekolah. Karena salah satu masalah kongkrit mutu pendidikan adalah mengenai prestasi belajar. “Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya”. (Hamalik, 2000 : 20)

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh dari lingkungan. Dengan adanya lingkungan belajar yang sehat yaitu suasana belajar yang secara nyata dapat menumbuhkan munculnya perasaan yang terdapat antara siswa dan guru di dalam kelas. Salah satu pembentukan suasana belajar yang kondusif dan nyaman yaitu dengan menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa.

Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar guru dapat mencoba memaksimalkan komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Dengan guru memaksimalkan kemampuannya untuk berkomunikasi diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk merespon apa yang disampaikan guru. Respon tersebut dapat

berupa siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan ataupun saat siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Salah satu bentuk komunikasi yang dalam kegiatan belajar mengajar yaitu komunikasi interaksional. Komunikasi interaksional adalah bentuk komunikasi yang menekankan pada proses komunikasi dua arah, dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. (Wilburm Schramm, Syaiful Rochim 2008:15)

Dalam komunikasi interaksional seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak menjadi keduanya sekaligus. Komunikasi interaksional lebih menekankan pada komunikasi dua arah dengan begitu siswa dapat menjadi pengirim pesan ataupun mengemukakan pendapat atau pertanyaan dari penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam komunikasi interaksional, siswa diharuskan bersikap lebih aktif pada saat proses belajar mengajar, tidak hanya diam sebagai komunikan atau penerima pesan.

Dari hal yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Komunikasi Interaksional Guru dengan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah guru. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008 : 176), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik atau hasil belajar adalah sebagai berikut :

Septiany Maulani Soraya, 2013

Pengaruh Komunikasi Interaksional Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 3 Bandung (Studi Perspektif Siswa terhadap Komunikasi Interaksional Guru dengan Siswa)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Faktor Internal, terdiri dari :
 - a. Faktor fisiologis seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum
 - b. Faktor psikologis seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan (IQ, EQ dan SQ)
2. Faktor Eksternal, terdiri dari :
 - a. Faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, dan prasarana belajar serta guru.
 - b. Faktor lingkungan seperti alami dan sosial budaya

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar sesuai dengan apa yang diharapkan, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Salah satunya adalah komunikasi antara guru dan siswa. Kegiatan komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa merupakan proses interaksi yang tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya komunikasi yang baik siswa dapat lebih mengerti dan memahami dengan informasi atau hal-hal yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena lebih mengerti terhadap materi belajar yang diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran komunikasi interaksional guru dengan siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas X SMK Negeri 3 Bandung
- 2) Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas X SMK Negeri 3 Bandung

- 3) Seberapa besar pengaruh Komunikasi interaksional guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di kelas X SMK Negeri 3 Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui gambaran komunikasi interaksional guru dengan siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di kelas X SMK Negeri 3 Bandung
- 2) Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di kelas X SMK Negeri 3 Bandung
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komunikasi Interaksional guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, antara lain ;

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat member gambaran mengenai pengaruh komunikasi interaksional guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan melalui komunikasi interaksional guru dengan siswa yang dalam proses mengajar, serta diharapkan menjadi masukan bagi para guru dalam proses mengajar sehingga dapat menggunakan upaya yang tepat dalam menghadapi peserta didik dalam hal ini mengenai komunikasi interaksional guru dengan siswa.



Septiany Maulani Soraya, 2013

Pengaruh Komunikasi Interaksional Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 3 Bandung (Studi Perspektif Siswa terhadap Komunikasi Interaksional Guru dengan Siswa)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu